

# PAPALELE

JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN



<b>PAPALELE-JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN</b>	<b>VOLUME 4</b>	<b>NOMOR 2</b>	<b>HALAMAN 45 - 86</b>	<b>Desember 2020</b>	<b>ISSN 2580-0787</b>
---	---------------------	--------------------	----------------------------	--------------------------	---------------------------



Diterbitkan oleh:  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS PATTIMURA



**JURNAL  
PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**PENANGGUNG JAWAB**

Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan

**KETUA DEWAN REDAKSI**

D. Bawole

**RADAKTUR AHLI**

V. Nikijuluw, M.S. Baskoro, J. Hiariej, F. Rieuwpassa, P. Wenno

**REDAKTUR PELAKSANA**

St. M. Siahainenia, R. L. Papilaya, Y. Lopulalan, Y.M.T.N. Apituley,  
V.J. Pical, W. Talakua, E. Talakua

**PELAKSANA TATA USAHA**

L.M. Soukotta, A. Ruban, K. Pattimukay, J. Sangaji, F. de Lima

**PENERBIT**

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Agrobisnis Perikanan  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

**ALAMAT REDAKTUR**

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Agrobisnis Perikanan  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura  
Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859. Fax 379196

PAPALELE merupakan jurnal penelitian ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan yang menyajikan artikel tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan. Setiap naskah yang dikirim akan dinilai secara kritis oleh tim penilai yang relevan sebelum diterbitkan. Jurnal ini diterbitkan dua kali setahun, bulan Juni dan Desember.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya. PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan kembali diterbitkan.

PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan sesuai dengan Keputusan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 0005.25800787/JL.3.1.SK.ISSN/2017.05-29 Mei 2017 telah mengeluarkan nomor ISSN 2580-0787 untuk mulai penerbitan edisi volume 1 nomor 1, Juni 2017, dan sekarang melanjutkan penerbitan untuk edisi Volume 4 Nomor 2, Desember 2020. Pada edisi ini, sama seperti edisi sebelumnya ditampilkan lima tulisan penelitian yang berkaitan dengan ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan.

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah di bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan kepada pembaca. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal di waktu depan.

**REDAKSI**

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	ii
STRATEGI PELIBATAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA KERAMBA JARING APUNG DI TELUK AMBON DALAM Oleh: Mirsyah Sahuleka, Yolanda MTN Apituley, Dionisius Bawole .....	45 - 57
PERAN PEMUDA DALAM KEGIATAN BUDIDAYA HIU ZEBRA ( <i>Stegostoma fasciatum</i> ) BERBASIS MINAWISATA DI DESA TAWIRI KOTA AMBON Oleh: Grace Tuhumury, Jacob W. Mosse, Renoldy L. Papilaya .....	58 - 63
STRATEGI PEMBERDAYAN PEMUDA MELALUI BUDIDAYA TIRAM MUTIARA DI NEGERI HATUSUA KECAMATAN KAIRATU Oleh: Milyan Latue, Alex Retraubun, Renold L. Papilaya .....	64 - 70
PERAN PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN SEKTOR PERIKANAN MARIKULTUR DI TELUK AMBON DALAM Oleh: Ongen Rumaryo Lekirupy, Johanis Hiariey, Yoisyeh Lopulalan .....	71 - 79
KELAYAKAN USAHA NELAYAN PANCING TUNA DI JAZIRAH LEIHITU Oleh: Lolita Tuhumena, Agustinus Tupamahu, Leopold Arthur Tomasila .....	80 - 86

## PERAN PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN SEKTOR PERIKANAN MARIKULTUR DI TELUK AMBON DALAM

### *THE ROLE OF YOUTH IN DEVELOPMENT MARICULTURE FISHERIES SECTOR IN THE AMBON BAY*

**Ongen Rumaryo Lekirupy<sup>1</sup>, Johanis Hiariey<sup>2</sup>, Yoisy Lopilalan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kelautan Pascasarjana Universitas Pattimura

<sup>2, 3</sup>Program Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

\*) Penulis korespondensi: [ongenhooyawa@gmail.com](mailto:ongenhooyawa@gmail.com)

Diterima 10 November 2020, disetujui 28 Desember 2020

#### **ABSTRAK**

Membangun sektor perikanan marikultur di Kota Ambon bisa menjadi upaya membangun perekonomian daerah. Perikanan budidaya selain perikanan tangkap merupakan penggerak ekonomi karena Indonesia adalah salah satu negara sumber ikan dunia maka pembangunan kelautan dan perikanan bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan pasar internasional (Nikijuluw, 2005). Dalam membangun sektor perikanan marikultur sangat diperlukan partisipasi pemuda. Pemuda sangat menentukan maju mundurnya pembangunan, tetapi pada kenyataannya pemuda sekarang kurang memiliki kesadaran, dan kemauan untuk terlibat dalam pembangunan. *Partial Least Square* dalam *Structural Equation Modeling* dengan software *SmartPLS 3.0* digunakan dalam penelitian ini untuk memprediksi pengaruh variabel laten eksogen X (faktor determinan penentu peran pemuda) terhadap variabel laten endogen Y (bentuk-bentuk peran pemuda dalam pembangunan sektor perikanan marikultur) dan menjelaskan hubungan teoritikal di antara kedua variabel. Hasil analisis *SEM\_PLS* menunjukkan bahwa, sumberdaya berpengaruh signifikan terhadap karena sumberdaya yang dimiliki pemuda cukup memadai. Kapital sosial berpengaruh kurang signifikan karena sebagian pemuda merupakan pemula. Kebijakan publik berpengaruh kurang signifikan karena umumnya kebijakan diarahakan kepada para pengelola usaha yang sudah berhasil dalam produksi sehingga pemuda pemula kurang menjadi sasaran implementasi kebijakan. Kewirausahaan berpengaruh kurang signifikan karena pemuda masih dominan terlibat sebagai anggota kelompok usaha dan tenaga kerja sehingga belum banyak yang mengambil peran sebagai pemilik/pengelola usaha keramba jaring apung.

Kata kunci: Pemuda, Pembangunan, Perikanan Marikultur, SEM-PLS

#### **ABSTRACT**

*Building the mariculture fisheries sector in Ambon can be an effort to build the regional economy. Cultivated fisheries other than capture fisheries are an economic driver because Indonesia is one of the world's fish sources, so the development of marine and fisheries aims to meet the needs of the international market. In developing the mariculture fisheries sector, youth participation is very necessary. Youth is very decisive in determining the progress and decline of development, but in reality, the youth now lacks awareness and willingness to be involved in development. Partial Least Square in Structural Equation Modeling with SmartPLS 3.0 software was used in this study to predict the effect of the exogenous latent variable X (factors determining the role of youth) to the endogenous latent variable Y (forms of the role of youth in the development of the mariculture fisheries sector) and describes the theoretical relationship between the two variables. SEM\_PLS analysis results show that, resources have a significant effect on because the resources owned by youth are quite adequate. Social capital has a less significant effect because some youth are beginners. Public policies have a less significant effect because generally policies are directed at business managers who have succeeded in production so that young youth are less targeted for policy implementation. Entrepreneurship has a less significant effect because youth are still dominantly involved as members of business and labor groups so that not many have taken on the role of manager of floating net cage businesses.*

*Keywords: Youth, Development, Mariculture Fisheries, SEM-PLS*

## PENDAHULUAN

Pembangunan perikanan budidaya dengan potensi sumber daya serta pengelolaan berkelanjutan dapat berkontribusi dalam kemandirian ekonomi dan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan terkhususnya para pembudidaya (RPJMN IV, 2015 – 2019). Pembudidaya ikan di Indonesia masih didominasi usaha skala rumah tangga, luas lahan < 50 m<sup>2</sup>, dan teknologi sederhana tetapi dari segi usaha dinilai cukup berhasil bila dilakukan pada skala besar.

Teluk Ambon melalui Pemerintah Kota Ambon, ditetapkan sebagai kawasan pengembangan budidaya laut (KJA) dalam RTRW tahun 2011-2031 (Bappekot, 2011). Akan tetapi pada kenyataannya, budidaya KJA sendiri masih kurang berkembang. Pemuda (kaum produktif) perlu dilibatkan bahkan terlibat aktif sebagai tenaga kerja maupun pemilik usaha sehingga pengembangan dan pemanfaatan sumberdaya bisa memberi dampak positif atau solusi terhadap masalah pengangguran, peningkatan ekonomi serta mengatasi kemiskinan di daerah.

Survei angkatan kerja nasional 2019, terdapat 207.911 penduduk Kota Ambon masuk kategori angkatan kerja dimana 182.252 sudah bekerja dan 25.659 pengangguran terbuka (BPS, 2020). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2019 sebesar 58,72 % (setiap 100 penduduk usia kerja, 59 orang berpartisipasi dalam TPAK dan pengangguran terbuka 12,34 %). Tingginya angka pengangguran dan minimnya lapangan kerja berdampak bagi tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat.

Membangun sektor perikanan marikultur di Kota Ambon bisa menjadi upaya membangun perekonomian. Sektor perikanan budidaya selain perikanan tangkap sebagai penggerak ekonomi karena Indonesia adalah salah satu negara sumber ikan dunia maka pembangunan kelautan dan perikanan bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan pasar internasional (Nikijuluw, 2005).

Dalam membangun sektor perikanan marikultur sangat diperlukan partisipasi pemuda selaku tulang punggung dalam melaksanakan pembangunan. Pemuda sangat menentukan maju mundurnya pembangunan, tetapi pada kenyataannya pemuda sekarang

kurang memiliki kesadaran, dan kemauan untuk terlibat dalam pembangunan. Partisipasi pemuda dalam pembangunan adalah ikut membangun, memanfaatkan, dan menikmati hasil pembangunan karena pemuda adalah identitas yang potensial dalam pembangunan.

Masih belum berkembangnya usaha KJA di Teluk Ambon Dalam (TAD), padahal sudah ditetapkan sebagai kawasan budidaya KJA dan juga pemerintah (KKP, Provinsi, dan Pemkot) turut mengalokasikan kebijakan anggaran pemberdayaan kepada para pembudidaya. Peluang pasar dan kebutuhan ikan di Kota Ambon sendiri masih cukup besar dan bahkan sering kali dipasok dari daerah luar kota Ambon. Kurangnya peran pemuda mengakibatkan tingginya angka pengangguran serta berkurangnya minat berusaha di bidang tersebut. Pokok masalah yang mendasar untuk dikaji:

1. Apa bentuk-bentuk peran pemuda dalam pembangunan sektor perikanan marikultur?
2. Faktor-faktor apa yang menentukan peran dan ketiadaan peran pemuda dalam pembangunan sektor perikanan marikultur?
3. Apa bentuk/formulasi kebijakan publik yang bisa dirumuskan untuk mendorong pemuda berperan dalam pembangunan sektor perikanan marikultur?

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran pemuda dalam pembangunan perikanan marikultur serta merumuskan kebijakan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan peran pemuda. Manfaat penelitian adalah memberikan informasi ilmiah terkait bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran pemuda dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan serta memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah sebagai upaya pemberdayaan pemuda dalam pembangunan perikanan marikultur.

## METODOLOGI

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lokasi KJA di Teluk Ambon Dalam selama bulan Maret sampai dengan bulan Juli tahun 2020.

### Jenis dan Metode Pengambilan Data

Jenis data yang akan diambil dalam penelitian adalah data primer dan data

sekunder. Data primer dikumpulkan dengan metode wawancara yang dilakukan dengan responden pemuda menggunakan kuesioner terstruktur sedangkan data sekunder dikumpulkan dari hasil-hasil penelitian, publikasi jurnal maupun instansi terkait.

**Metode Pengambilan Sampel**

Populasi sebanyak 290 orang (pelaku usaha, anggota kelompok usaha, dan tenaga kerja) pada KJA milik masyarakat dan Instansi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2010). Penentuan sampel menggunakan metode

*purposive sampling* dengan kriteria usia sesuai UU RI No.40/2009 dan melibatkan responden sebanyak 45 orang.

**Metode Analisis**

Data primer dianalisa secara deskriptif dan kuantitatif sedangkan data sekunder hanya dideskriptifkan. Analisa kuantitatif menggunakan *Structural Equation Modeling* dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS-SEM)* pada *software SmartPLS 3.0*. Variabel dalam model peran pemuda terdiri atas 5 variabel laten yang meliputi 38 indikator yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Variabel Penelitian**

Variabel Laten	Variabel Manifest/Indikator
Peran Pemuda (PP_Y)	Y <sub>1</sub> mengikuti rapat di desa/daerah
	Y <sub>2</sub> memberikan saran/gagasan dalam rapat
	Y <sub>3</sub> menyusun program pembangunan
	Y <sub>4</sub> mensosialisasi program kepada masyarakat
	Y <sub>5</sub> memiliki lahan & aset perikanan marikultur
	Y <sub>6</sub> memiliki aset pemasaran ikan
	Y <sub>7</sub> menjadi tenaga kerja
	Y <sub>8</sub> bertindak sebagai manajer usaha
	Y <sub>9</sub> memproduksi/menjual bibit/benih
	Y <sub>10</sub> memproduksi/menjual pakan
	Y <sub>11</sub> menjadi agen pemasaran ikan
	Y <sub>12</sub> mencatat produksi/biaya produksi
	Y <sub>13</sub> melaporkan jumlah/hasil produksi
	Y <sub>14</sub> melaporkan gangguan produksi
	Y <sub>15</sub> menjadi anggota kelompok/koperasi
	Y <sub>16</sub> menjadi pengurus kelompok/koperasi
	Y <sub>17</sub> mengikuti program atas nama kelompok
	Y <sub>18</sub> bekerja pada instansi perikanan marikultur
Kewirausahaan (K_X <sub>1</sub> )	X <sub>11</sub> usia
	X <sub>12</sub> pendidikan formal
	X <sub>13</sub> pengalaman usaha/kerja
	X <sub>14</sub> mengikuti berita bisnis
Kebijakan Publik (KP_X <sub>2</sub> )	X <sub>21</sub> nilai kredit/bantuan
	X <sub>22</sub> nilai pungutan (pajak, izin, dll)
	X <sub>23</sub> intensitas pelatihan/penyuluhan
	X <sub>24</sub> lamanya waktu mengurus izin
Sumberdaya (S_X <sub>3</sub> )	X <sub>31</sub> nilai aset usaha marikultur
	X <sub>32</sub> nilai aset usaha bukan marikultur
	X <sub>33</sub> kepemilikan lahan bukan perikanan
	X <sub>34</sub> jumlah tenaga kerja produktif
	X <sub>35</sub> keuntungan usaha
	X <sub>36</sub> jumlah tabungan
	X <sub>37</sub> perkiraan kenaikan keuntungan
Kapital Sosial (KS_X <sub>4</sub> )	X <sub>41</sub> nilai warisan orang tua
	X <sub>42</sub> kekayaan orang tua
	X <sub>43</sub> keterlibatan dalam ormas/politik
	X <sub>44</sub> keterlibatan dalam organisasi keagamaan
	X <sub>45</sub> kolega bisnis/pejuang pasar yang terkoneksi

Menurut Dault, (2007) terjadi pengaruh faktor-faktor determinan terhadap peran pemuda tidak bisa bersifat individual karena setiap faktor berpengaruh secara langsung terhadap peran pemuda

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Perikanan Marikultur di Teluk Ambon Dalam**

Di kawasan Teluk Ambon Dalam terdapat 58 unit KJA dimana 5 milik instansi (BPBL, BPPP, Politeknik Perikanan, Lantamal, BUMNEG Hative Kecil) dan 53 milik masyarakat. Jenis KJA berupa keramba kayu dan aquatek, jumlah kotak antara 2 - 12 kotak dengan kegiatan pembesaran jenis ikan bubara, kakap putih, kerapu, kembang dan ikan hias.

**Kebijakan Publik di Teluk Ambon Dalam**

Kebijakan publik yang sudah ada di TAD yaitu: (1) BPPP Ambon memberikan/memfasilitasi kegiatan penyuluhan/pelatihan dan BPBL Ambon secara periodik memberikan bantuan benih ikan kepada pelaku usaha KJA. (2) DKP Provinsi dan Dinas Perikanan Kota dengan program pemberdayaan nelayan budidaya memberikan hibah fasilitas penunjang produksi seperti KJA, mesin pemotong pakan, perahu, benih, pakan, dan penyimpan pakan. (3) Desa dengan Anggaran Dana Desa melakukan program pemberdayaan masyarakat baik BUMDES/BUMNEG maupun kelompok

budidaya melalui hibah fasilitas produksi seperti KJA, perahu, dan benih.

**Partial Least Square (PLS)**

*Partial Least Square* dalam *Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan software *SmartPLS 3.0* digunakan dalam penelitian ini untuk memprediksi pengaruh variabel laten eksogen X (faktor determinan penentu peran pemuda) terhadap variabel laten endogen Y (bentuk-bentuk peran pemuda dalam pembangunan sektor perikanan marikultur) dan menjelaskan hubungan teoritikal di antara kedua variabel.

Analisis Outer Model

Evaluasi terhadap model indikator reflektif meliputi *Convergent Validity* (pemeriksaan *individual item reliability*, *internal consistency/construct reliability*, *average variance extracted*), dan *discriminant validity*.

1. *Convergent Validity*

*Standardized loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antara setiap indikator dengan konstruksinya. Nilai *loading factor* > 0,7 dikatakan ideal atau valid mengukur konstruksinya akan tetapi pengalaman empiris penelitian, *loading factor* > 0,5 masih dapat diterima. Menurut Risakotta (2018), indikator yang tidak valid harus dikeluarkan dari model pengukuran karena mengindikasikan bahwa indikator tidak cukup baik untuk mengukur latennya.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Statistik Model Pengukuran**

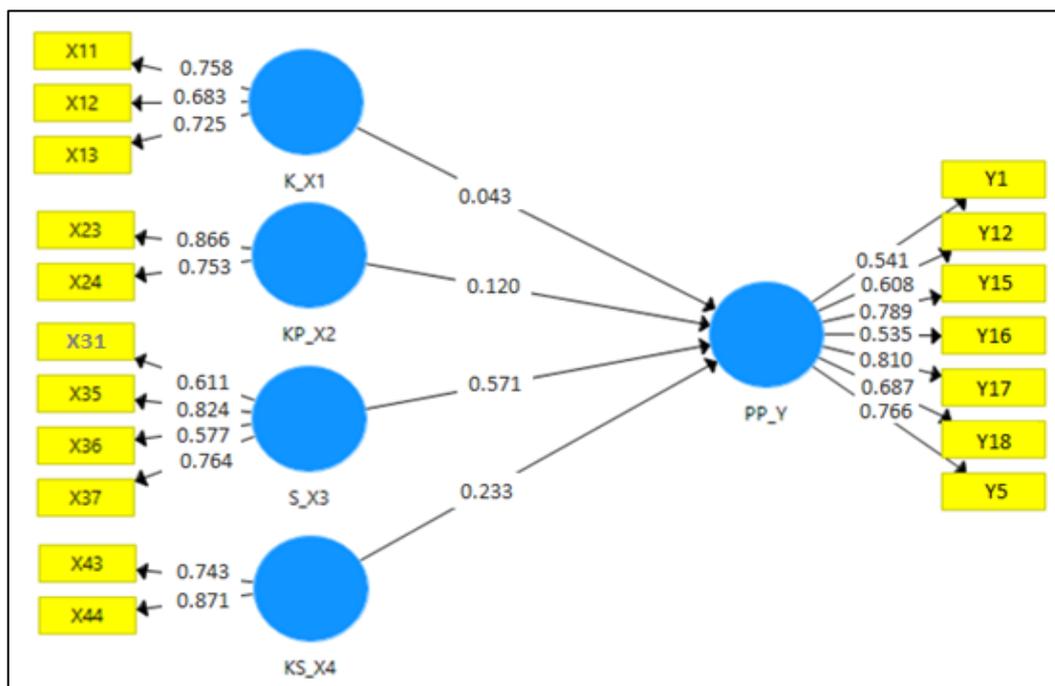
Variabel	Indikator	L. Factor	Kriteria	Hasil Uji
Kewirausahaan (K_X1)	X <sub>11</sub> usia	0,744	> 0,500	Valid
	X <sub>12</sub> pendidikan formal	0,646	> 0,500	Valid
	X <sub>13</sub> pengalaman usaha/kerja	0,686	> 0,500	Valid
	X <sub>14</sub> mengikuti berita bisnis	0,433	> 0,500	Tidak Valid
Kebijakan Publik (KP_X2)	X <sub>21</sub> nilai kredit/bantuan	0,480	> 0,500	Tidak Valid
	X <sub>22</sub> nilai pungutan (pajak, izin, dll)	0,060	> 0,500	Tidak Valid
	X <sub>23</sub> intensitas pelatihan/penyuluhan	0,868	> 0,500	Valid
	X <sub>24</sub> lamanya waktu mengurus izin	0,595	> 0,500	Valid
Sumberdaya (S_X3)	X <sub>31</sub> nilai aset usaha marikultur	0,623	> 0,500	Valid
	X <sub>32</sub> nilai aset usaha bukan marikultur	-0,046	> 0,500	Tidak Valid
	X <sub>33</sub> kepemilikan lahan bukan perikanan	0,017	> 0,500	Tidak Valid
	X <sub>34</sub> jumlah tenaga kerja produktif	0,346	> 0,500	Tidak Valid
	X <sub>35</sub> keuntungan usaha	0,797	> 0,500	Valid
	X <sub>36</sub> jumlah tabungan	0,605	> 0,500	Valid
	X <sub>37</sub> perkiraan kenaikan keuntungan	0,732	> 0,500	Valid
Kapital Sosial (KS_X4)	X <sub>41</sub> nilai warisan orang tua	0,089	> 0,500	Tidak Valid
	X <sub>42</sub> kekayaan orang tua	0,073	> 0,500	Tidak Valid

Variabel	Indikator	L. Factor	Kriteria	Hasil Uji
	X <sub>43</sub> keterlibatan dalam ormas/politik	0,704	> 0,500	Valid
	X <sub>44</sub> keterlibatan dalam organisasi keagamaan	-0,191	> 0,500	Tidak Valid
	X <sub>45</sub> kolega bisnis/pejuang pasar yang terkoneksi	0,880	> 0,500	Valid
Peran Pemuda (PP_Y)	Y <sub>1</sub> mengikuti rapat di desa/daerah	0,692	> 0,500	Valid
	Y <sub>10</sub> memproduksi/menjual pakan	0,306	> 0,500	Tidak Valid
	Y <sub>11</sub> menjadi agen pemasaran ikan	0,231	> 0,500	Tidak Valid
	Y <sub>12</sub> mencatat produksi/biaya produksi	0,583	> 0,500	Valid
	Y <sub>13</sub> melaporkan jumlah/hasil produksi	0,281	> 0,500	Tidak Valid
	Y <sub>14</sub> melaporkan gangguan produksi	-0,143	> 0,500	Tidak Valid
	Y <sub>15</sub> menjadi anggota kelompok/koperasi	0,690	> 0,500	Valid
	Y <sub>16</sub> menjadi pengurus kelompok/koperasi	0,535	> 0,500	Valid
	Y <sub>17</sub> mengikuti program atas nama kelompok	0,762	> 0,500	Valid
	Y <sub>18</sub> bekerja pada instansi perikanan marikultur	0,614	> 0,500	Valid
	Y <sub>2</sub> memberikan saran/gagasan dalam rapat	0,399	> 0,500	Tidak Valid
	Y <sub>3</sub> menyusun program pembangunan	0,370	> 0,500	Tidak Valid
	Y <sub>4</sub> mensosialisasi program kepada masyarakat	0,408	> 0,500	Tidak Valid
	Y <sub>5</sub> memiliki lahan & aset perikanan marikultur	0,729	> 0,500	Valid
	Y <sub>6</sub> memiliki aset pemasaran ikan	0,334	> 0,500	Tidak Valid
	Y <sub>7</sub> menjadi tenaga kerja	0,456	> 0,500	Tidak Valid
	Y <sub>8</sub> bertindak sebagai manajer usaha	-0,410	> 0,500	Tidak Valid
	Y <sub>9</sub> memproduksi/menjual bibit/benih	-0,326	> 0,500	Tidak Valid

Sumber: Output SmartPLS 3.0

Untuk memperoleh model yang lebih baik maka indikator yang tidak valid harus dikeluarkan dari model. Setelah dikeluarkannya indikator dengan *loading*

*factor* terkecil dari model maka diperoleh path model struktural yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Jalur Model PLS-SEM (Sumber: Output SmartPLS 3.0)

Melihat *internal consistency reliability* dari nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability (CR)*. Nilai *CR* lebih baik dalam mengukur *internal consistency*

dibandingkan *Cronbach's Alpha* dalam SEM karena *CR* tidak mengasumsikan kesamaan boot dari setiap indikator.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability***

Variabel Laten	<i>Cronbach's Alpha</i>	rho_A	<i>Composite Reliability</i>	Kriteria	Hasil Uji
Kewirausahaan	0,553	0,557	0,766	> 0,600	Terpenuhi
Kebijakan Publik	0,489	0,512	0,793	> 0,600	Terpenuhi
Sumberdaya	0,643	0,647	0,791	> 0,600	Terpenuhi
Kapital Sosial	0,482	0,511	0,791	> 0,600	Terpenuhi
Peran Pemuda	0,593	0,816	0,753	> 0,600	Terpenuhi

Sumber: Output SmartPLS 3.0

Semua konstruk memiliki nilai *CR* dari semua laten > 0,600 sehingga memiliki reliabilitas yang baik sebagai alat ukur. Selanjutnya memeriksa *Average Variance Extracted (AVE)* yang menggambarkan besarnya variansi/keragaman manifest yang

dimiliki oleh konstruk laten. Semakin besar variansinya, semakin besar representasi manifest terhadap latennya. Fornell dan Larcker (1981) dalam Ghozali (2014) merekomendasikan kriteria *AVE* minimal 0,5 untuk *convergent validity* yang baik.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Statistik *Average Variance Extracted***

Variabel Laten	<i>AVE</i>	Kriteria	Hasil Uji
Kewirausahaan	0,522	≥ 0,500	Terpenuhi
Kebijakan Publik	0,659	≥ 0,500	Terpenuhi
Sumberdaya	0,592	≥ 0,500	Terpenuhi
Kapital Sosial	0,655	≥ 0,500	Terpenuhi
Peran Pemuda	0,570	≥ 0,500	Terpenuhi

Sumber: Output SmartPLS 3.0

2. *Discriminant Validity*

*Discriminant validity* dari model reflektif dievaluasi dengan membandingkan akar kuadrat *AVE* dengan korelasi antar konstruknya. Ukuran lainnya adalah nilai

akar *AVE* harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. Hasil perhitungan *Cross Loading* dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Statistik *Cross Loading***

Variabel	K_X <sub>1</sub>	KP_X <sub>2</sub>	S_X <sub>3</sub>	KS_X <sub>4</sub>	PP_Y
X <sub>11</sub> usia	0,758	0,290	0,301	0,319	0,276
X <sub>12</sub> pendidikan formal	0,683	-0,028	0,116	0,064	0,205
X <sub>13</sub> pengalaman usaha/kerja	0,725	0,315	0,204	0,259	0,199
X <sub>23</sub> intensitas pelatihan/penyuluhan	0,230	0,866	0,366	0,389	0,428
X <sub>24</sub> lamanya waktu mengurus izin	0,222	0,753	0,246	0,453	0,326
X <sub>31</sub> nilai aset usaha marikultur	0,214	0,061	0,611	0,062	0,562
X <sub>35</sub> keuntungan usaha	0,162	0,278	0,824	0,417	0,534
X <sub>36</sub> jumlah tabungan	0,258	0,524	0,577	0,505	0,447
X <sub>37</sub> perkiraan kenaikan keuntungan	0,206	0,259	0,764	0,345	0,497
X <sub>43</sub> keterlibatan dalam ormas/politik	0,169	0,249	0,332	0,743	0,385
X <sub>45</sub> kolega bisnis/peluang pasar yang terkoneksi	0,314	0,539	0,409	0,871	0,525
Y <sub>1</sub> mengikuti rapat di desa/daerah	0,360	0,455	0,378	0,498	0,541
Y <sub>12</sub> mencatat produksi/biaya produksi	0,147	0,301	0,548	0,438	0,608

Y <sub>15</sub> menjadi anggota kelompok/koperasi	0,255	0,457	0,471	0,514	0,789
Y <sub>16</sub> menjadi pengurus kelompok/koperasi	0,217	0,273	0,101	0,264	0,535
Y <sub>17</sub> mengikuti program atas nama kelompok	0,271	0,402	0,531	0,387	0,810
Y <sub>18</sub> bekerja pada instansi perikanan marikultur	0,065	0,240	0,673	0,264	0,687
Y <sub>5</sub> memiliki lahan & aset perikanan marikultur	0,257	0,132	0,591	0,336	0,766

Sumber: Output SmartPLS 3.0

Semua nilai akar kuadrat dari *AVE* (blok kuning) lebih besar dari pada korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya sehingga model pengukuran memiliki *discriminant validity* yang baik. Menurut Risakotta, (2018) Jika tingkat korelasi antara indikator dengan latennya lebih tinggi dari korelasi dengan laten lainnya maka model tersebut memiliki *discriminant validity* yang baik.

**Analisis Inner Model**

Interpretasi R<sup>2</sup> yaitu besarnya *variability* laten endogen yang mampu dijelaskan oleh laten eksogen. Kriteria nilai R<sup>2</sup> yaitu; 0,67

(substansial), 0,33 (sedang), dan 0,19 (lemah) yang diukur dengan *effect size* (F<sup>2</sup>). Kriteria F<sup>2</sup> yaitu 0,02, 0,15 dan 0,35 dengan pengaruh kecil, moderat dan besar pada level struktural (Cohen, 1988 dalam Yamin dan Kurniawan, 2011).

1. Nilai Koefisien Determinasi atau R Square (R<sup>2</sup>)

Hasil pemeriksaan R<sup>2</sup> yang diperoleh adalah sebesar 0,624 berada pada kategori “moderate” sehingga tingkat variansi pada variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen masuk dalam kategori moderate/sedang.

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Statistik R Square (R<sup>2</sup>)**

Variabel	R Square	Kriteria		
		Lemah	Moderat	Substansial
PP_Y	0,624	0,19	0,33	0,67

Sumber: Output SmartPLS 3.0

2. Nilai F Square (F<sup>2</sup>)

Pengaruh dari laten kewirausahaan, kebijakan publik, dan kapital sosial terhadap

laten peran pemuda berada pada kategori “kecil” sedangkan pengaruh dari laten sumberdaya terhadap laten peran pemuda berada pada kategori “besar”.

**Tabel 7. Hasil Perhitungan Statistik F Square (F<sup>2</sup>)**

Variabel	K_X <sub>1</sub>	KP_X <sub>2</sub>	S_X <sub>3</sub>	KS_X <sub>4</sub>	PP_Y	Kriteria		
						Kecil	Moderat	Besar
K_X <sub>1</sub>					0.004	0,02	0,15	0,35
KP_X <sub>2</sub>					0.027			
S_X <sub>3</sub>					0.641			
KS_X <sub>4</sub>					0.093			

Sumber: Output SmartPLS 3.0

3. Nilai Q Square (Q<sup>2</sup>)

Nilai Q<sup>2</sup> berfungsi untuk memvalidasi suatu model reflektif. Nilai Q<sup>2</sup> dikatakan baik jika > 0 yang menunjukkan bahwa laten eksogen baik (sesuai) sebagai variabel penjelas yang mampu menjelaskan laten endogennya. Nilai Q<sup>2</sup> yang diperoleh sebesar 0,624 (> 0) maka disimpulkan bahwa laten eksogen X baik (sesuai) sebagai penjelas yang mampu memprediksi/menjelaskan laten endogen Y.

4. Nilai Goodness of Fit (GoF)

GoF indeks adalah ukuran tunggal yang memvalidasi performa gabungan model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF diperoleh dari *average communalities index* dikalikan dengan nilai R<sup>2</sup> model. Nilai GoF terbentang antara 0 sd 1 dengan kategori 0,1(kecil), 0,25 (sedang), dan 0,36 (besar). Nilai GoF yang diperoleh 0,591 (> 0,36) sehingga berada pada kategori “besar” sehingga disimpulkan bahwa performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural sangat baik.

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dan t-statistik. Nilai probabilitas dan *p-value* dengan  $\alpha = 5\%$  harus

< 0,05 sedangkan t-tabel untuk  $\alpha = 5\%$  adalah 1,96. Kriteria penerimaan hipotesis adalah ketika t-hitung > t-tabel.

**Tabel 8. Hasil Komputasi Statistik SEM Model Struktural**

Laten Endogen	Laten Eksogen	Koefisien Jalur	t-hitung	p-value	Uji $\alpha$ 5%	R <sup>2</sup>
PP_Y	K_X1	0,043	0,363	0,717	Kurang Signifikan	0,624
	KP_X2	0,120	1,136	0,257	Kurang Signifikan	
	S_X3	0,571	4,180	0,000	Signifikan	
	KS_X4	0,233	1,549	0,122	Kurang Signifikan	

Sumber: Output SmartPLS 3.0

Sumberdaya yang dimiliki pemuda memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peran pemuda karena sumberdaya yang dimiliki cukup memadai. Selain itu sumberdaya manusia yang dimiliki oleh pemuda juga cukup memadai karena pendidikan formalnya didominasi 66,67% lulusan SMA dan 20% perguruan tinggi sedangkan 14,33% SMP dan SD.

Kapital sosial yang dimiliki pemuda berpengaruh kurang signifikan terhadap peran pemuda karena peran sebagian pemuda merupakan pemuda, anggota kelompok, dan tenaga kerja. Kebijakan publik berpengaruh kurang signifikan terhadap peran pemuda karena umumnya kebijakan diarahkan kepada para pengelola usaha yang sudah berhasil dalam

produksi sehingga pemuda pemula kurang menjadi sasaran implementasi kebijakan.

Kewirausahaan berpengaruh kurang signifikan terhadap peran pemuda karena pemuda masih dominan terlibat sebagai anggota kelompok usaha dan tenaga kerja sehingga belum banyak yang mengambil peran sebagai pemilik/pengelola usaha KJA.

**Dekomposisi Pengaruh Variabel**

Dekomposisi pengaruh laten eksogen terhadap laten endogen dilihat dari nilai koefisien jalur pada model pengukuran. Menurut Risakotta (2018), Jika nilai koefisien jalur pada model menunjukkan nilai positif maka nilai tersebut memberi pengaruh positif dalam model pengukuran.

**Tabel 9. Dekomposisi Pengaruh Terhadap Peran Pemuda**

Variabel	Direct	Pengaruh
Kewirausahaan (K_X <sub>1</sub> )	0,043	+
Kebijakan Publik (KP_X <sub>2</sub> )	0,120	+
Sumberdaya (S_X <sub>3</sub> )	0,571	+
Kapital Sosial (KS_X <sub>4</sub> )	0,233	+

Sumber: Output SmartPLS 3.0

Variabel laten kewirausahaan berpengaruh positif maka semakin tinggi jiwa kewirausahaan pemuda, semakin pemuda berperan dalam pembangunan perikanan marikultur. Laten kebijakan berpengaruh positif maka semakin besar manfaat kebijakan publik yang diarsakan pemuda, semakin pemuda berperan dalam pembangunan. Laten sumberdaya berpengaruh positif maka semakin banyak/besar sumberdaya yang dimiliki pemuda, semakin pemuda berperan

dalam pembangunan perikanan marikultur. Laten kapital berpengaruh positif maka semakin besar/banyak kapital sosial yang dimiliki pemuda, semakin pemuda berperan dalam pembangunan perikanan marikultur.

**KESIMPULAN**

1. Bentuk-bentuk peran pemuda dalam pembangunan; perencanaan, produksi, monitoring dan evaluasi sumberdaya, dan keikutsertaan dalam lembaga/organisasi

perikanan. Perencanaan meliputi, mengikuti rapat di desa/daerah. Produksi meliputi, kepemilikan aset dan lahan budidaya KJA. Monitoring dan evaluasi meliputi, mencatat produksi dan biaya usaha. Peran dalam lembaga/organisasi perikanan meliputi keanggotaan kelompok usaha, menjadi pengurus aktif kelompok/koperasi perikanan meliputi, mengikuti program pemerintah atas nama kelompok, dan bekerja pada instansi perikanan marikultur.

2. Faktor yang mempengaruhi peran pemuda yaitu; kewirausahaan, kebijakan publik, sumberdaya, dan kapital sosial. Sumberdaya berpengaruh signifikan terhadap peran pemuda diikuti kapital sosial, kebijakan publik, dan kewirausahaan sehingga kebijakan pembangunan harus mengakomodir semua determinan berdasarkan tingkat signifikansinya. Sumberdaya meliputi; nilai aset usaha, keuntungan usaha, saldo tabungan, dan perkiraan kenaikan keuntungan usaha. Kapital sosial meliputi; keterlibatan dalam organisasi masyarakat/sosial, politik dan jumlah kolega/mitra bisnis dan peluang pasar yang terkoneksi. Kebijakan publik meliputi; intensitas penyuluhan/pelatihan dan kemudahan dalam mengurus dan memperoleh legitimasi kelompok usaha. Kewirausahaan meliputi; usia, pendidikan formal, dan pengalaman kerja/usaha di sektor perikanan marikultur.
3. Sektor perikanan marikultur memiliki potensi untuk melibatkan pemuda secara optimal sehingga kebijakan pemerintah harus melibatkan pemuda secara aktif sejak perencanaan, sosialisasi dan implementasi. Dari aspek produksi, pemuda bisa berperan sebagai pengelola/pemilik usaha maupun tenaga kerja pada kegiatan budidaya ikan di KJA.

## SARAN

Perlu adanya kebijakan pembangunan yang dilakukan pemerintah untuk mendorong keterlibatan pemuda dalam pemanfaatan sumberdaya sejak rencana, produksi, serta monitoring dan evaluasi agar pemuda dapat memberikan kontribusi dalam perubahan pembangunan sektor perikanan marikultur.

## DAFTAR PUSTAKA

- BAPPEDA [Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah] Kota Ambon., 2011. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Ambon tahun 2011-2031. Ambon.
- BPS [Badan Pusat Statistik Kota Ambon]., 2020. Kota Ambon dalam Angka. <http://ambonkota.bps.go.id>.
- Dault Adhyaksa, 2007. "Peningkatan Peran Pemuda Dalam Pembangunan Kelautan Perikanan Di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat". Pascasarjana. IPB. Bogor.
- Ghozali, 2014. Struktural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Nikijuluw V. P. H., 2005. "Politik Ekonomi Perikanan, Bagaimana Dan Kemana Bisnis Perikanan. Jakarta: Ferry Agung Corporation.
- PERDA [Peraturan Daerah] Provinsi Maluku Nomor 1 tahun 2018. Tentang Rencana Zonasi Wilayah Pengelolaan Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (RZWP3K) Provinsi Maluku.
- PERMEN KKP [Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan] Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2007. Tentang Perizinan Usaha Pembudidayaan Ikan. Jakarta.
- Risakotta T., 2018. Model Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Sumberdaya Pesisir Dan Laut di Kota Ambon. [Tesis]. Pascasarjana. MSKP. Unpatti. Ambon.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Yamin S., Kurniawan H., 2011. Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling. Jakarta: Salemba Infotek.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 Tentang Kepemudaan.

## PEDOMAN PENULISAN

### 1. Pedoman Umum

- a. PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan memuat hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan.
- b. Naskah yang dikirim merupakan karya asli dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan.
- c. Naskah diketik dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak diperkenankan menggunakan singkatan yang tidak umum.
- d. Naskah diketik pada kertas A4 dengan menggunakan program *microsoft word* dengan 2 spasi, margin 2.5 cm (kiri), 2 cm (atas), 2 cm (bawah) dan 1,5 cm (kanan), *font 12 times new roman*, setiap halaman diberi nomor secara berurutan dengan berkolom 1 (satu), dikirim beserta *soft copy* maksimal 15 halaman.
- e. Naskah dikirim melalui alamat ke redaksi pelaksana PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859, email: [inseijurnal@gmail.com](mailto:inseijurnal@gmail.com).

### 2. Pedoman Penulisan Naskah

- a. Judul tidak lebih dari 15 kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- b. Nama lengkap penulis tanpa gelar, penulis korespondensi disertai dengan alamat email.
- c. Nama lembaga/institusi disertai alamat lengkap dengan kode pos.
- d. Abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tidak lebih dari 200 kata.
- e. Kata kunci dalam bahasa Inggris dan Indonesia maksimal 5 kata kunci ditulis dibawah abstrak
- f. Pendahuluan, memuat latar belakang, perumusan masalah, kerangka teoritis dan tujuan penelitian yang dibuat secara ringkas.
- g. Metodologi, memuat lokasi dan waktu penelitian, bagaimana data diperoleh dan sumbernya, bagaimana metode analisis data, jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya harus dicantumkan acuannya.
- h. Hasil dan Pembahasan, memuat suatu topik atau permasalahan yang terkait dengan judul, didukung dengan tabel dan gambar yang dibahas secara komperhensif, dikomplementasikan dengan referensi primer yang mendukung, *update* dan *advance*.
- i. Kesimpulan dan Saran, memuat pokok-pokok bahasan serta kemampuan mengartikulasi temuan pokok untuk saran yang diberikan.
- j. Ucapan terima kasih (bila diperlukan).
- k. Daftar Pustaka, dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Proporsi daftar pustaka yang diacu yaitu 80% merupakan rujukan primer dan 20% merupakan terbitan 10 tahun terakhir. Disusun berdasarkan abjad, dan penulisan sesuai dengan peraturan yang sudah baku, misalnya:  
[KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2012. Statistik Perikanan Tangkap 2011. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan  
Bataglia P, Romeo T, Consoli P, Scottie G, and Andoloro F. 2010. *Characterization of The Artisanal Fishery and Its Socio-Economic aspect in The Central Menditerranean Sea (Aeolian Islands, Italy)*. *Fisheries Research* 102 : 87 – 9.  
Pingkan W, Hamzens S, dan Sumardjo. 2007. Strategi Inovasi Sosial Pengembangan Mutu Sumberdaya Manusia Nelayan. *Jurnal Penyuluhan* Volume 3 Nomor 1.  
Fauzi A. dan Anna S. 2005. *Pemodelan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan. Untuk Analisis Kebijakan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.  
Wibawa T. J, Novianto D, dan Nugroho B. 2012. Sebaran Spasial Kelimpahan Ikan Cakalang (*Katsuwonus Pelamis*) Berdasarkan Analisis Data Satelit Oseanografi. *Prosiding InSINas*, 29-30 Nopember 2012.  
Muksin D. 2006. *Optimalisasi Usaha Perikanan Cakalang (Katsuwonus pelamis) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara*. Tesis. Program Pascasarjana IPB. Bogor.  
Syandri H. 2013. *Nelayan Cerdas, Nelayan Mandiri*. <http://www.bunghatta.ac.id/> (diunduh pada 12 September 2013).
- l. Tabel, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul pada bagian atas tabel, diberi nomor urut (tidak dalam bentuk JPEG).
- m. Gambar dan grafik, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul singkat pada bagian gawah gambar dan diberi nomor urut.



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS PATTIMURA

Jln. Mr. Chr. Soplanit, Poka - Ambon, Maluku

Telepon : (0911) 379859

E-mail : [jpapalele@gmail.com](mailto:jpapalele@gmail.com)

Web : <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/papalele>

